

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

Suatu penelitian sangat penting untuk memperhatikan kajian terdahulu terkait penelitian tersebut agar dapat mengamati penelitian yang berkaitan juga dapat menjadi ukuran relevannya suatu penelitian. Dengan demikian, peneliti mampu melihat penelitian yang sama atau serupa atau bahkan yang pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, kajian terdahulu akan mengurai mengenai persamaan, perbedaan, serta kebaruan dari penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini mencantumkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai penelitian yang terdahulu sudah dilakukan.

Adapun penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Irvan dan Judhi dalam sebuah artikel yang berjudul "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film *Kimetsu No Yaiba "Mugen Train."* Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana media penyampaian pesan yang telah tersirat dalam suatu film. Peneliti ingin mencari pesan moral yang tersirat dalam film *Kimetsu no Yaiba the Movie Mugen Train*. Hasil dari penelitiannya

adalah pesan moral meskipun orang tercinta sudah tidak ada lagi atau sudah meninggal, kasih sayangnya tidak akan berhenti, namun akan terus diungkap melalui doa. Pesan moral ini ditarik dari sosok ibu Kyojuro yang bangga, percaya, dan memberi *support* pada anaknya.<sup>15</sup>

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Meizora, Radoti dkk dalam penelitian yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Kibutsuji Muzan dalam Manga *Kimetsu No Yaiba*.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin pada tokoh antagonis Kibutsuji Muzan dalam manga *Kimetsu No Yaiba*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh antagonis tersebut adalah ketidaksesuaian harapannya, kebimbangan terhadap hidup, dan situasi yang mendesak di akhir kehidupannya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pertentangan yang terjadi antara ego, super ego, dan lemahnya peran superego dalam diri tokoh antagonis tersebut.<sup>16</sup>

Sementara itu, Fikri Ramadhan dan Damai Yani pernah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fuku Goudoushi-dasu Dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* Karya Koyoharu Gotouge.”<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap suatu makna dari fukugoudoushi-dasu

---

<sup>15</sup> T. Meizora, “Konflik Batin Tokoh Kibutsuji Muzan dalam Manga *Kimetsu No Yaiba*,” *JPBJ* 7, no. 2 (Juli 2021): 107.

<sup>16</sup> Irwan Rahmah Ardiansyah dan Judi Hari Wibowo, “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film *Kimetsu No Yaiba* “Mugen Train”,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, n0. 2 (Januari 2022): 289.

<sup>17</sup> Fikry Ramadhan dan Damai Yani, “Analisis Fukugoudoushi-dasu dalam Anime *Kimetsu No Yaiba* Karya Koyoharu Gotouge,” *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang* 5, no. 2 (2022): 310.

atau suatu kata majemuk yang terbentuk dari dua kata dan satu unsur didalamnya. Penelitian ini memberikan hasil penelitian bahwa terdapat 4 makna dalam *fuku goudoushi-dasu*, yakni perpindahan sebanyak 4 data, metafrasi sebanyak 13 data, menciptakan suatu hal sebanyak 2 data, dan penemuan sebanyak 3 data. *Fukugoudoushi-dasu* digunakan untuk memberikan suatu gambaran fenomena fisiologis yang dialami manusia dan emosi manusia yang dipakai dalam suatu kalimat atau kata yang sifatnya tiba-tiba atau mendadak.

Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki fokus kajian masing-masing dalam meneliti anime *Kimetsu no Yaiba*. Dari segi persamaan penelitian ini meneliti serial anime yang sama, namun perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Keunikan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap topik yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yakni gaya kepemimpinan oleh tokoh Kagaya Ubuyashiki dalam serial anime tersebut yang bahkan belum pernah diteliti sebelumnya. Tentu hal ini juga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya. Karena topik kepemimpinan dalam serial anime ini belum pernah diteliti dalam penelitian-penelitian yang sudah ada, maka penelitian ini akan memberikan hasil penelitian yang baru sesuai dengan fokus masalah dan topik yang dikaji secara khusus dalam bidang kepemimpinan.

## B. Pemimpin dan Kepemimpinan

### 1. Pengertian Pemimpin

Secara umum definisi pemimpin ialah seorang tokoh yang dikenal dan berupaya untuk mempengaruhi para pengikut atau bawahannya baik langsung maupun tidak langsung. Pemimpin sebagai seorang tokoh dalam suatu kelompok masyarakat yang diakui oleh para pengikutnya dan dikenal sebagai seorang yang memiliki kualitas diri yang baik, pengetahuan, keterampilan, sikap yang bijak, intelektual, dan mampu memecahkan masalah dengan baik. Seorang pemimpin dapat menjadi pemimpin dengan berbagai cara baik dipilih, diangkat, ditentukan, turun temurun, dan juga dianggap atau dituakan dalam suatu kelompok.<sup>18</sup>

Pemimpin sering kali diibaratkan sebagai kepala dari seluruh anggota yang memiliki kelebihan dan kepandaian dalam mengatur tubuh dan peranan strategis bagi gerakan tubuh. Pemimpin dengan kecakapan yang dimilikinya mampu menggerakkan pengikut dan membawa kelompok pada pencapaian tujuan, kejayaan, dan kesejahteraan bagi kelompok.<sup>19</sup>

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap hasil dan pencapaian organisasi atau kelompok sekaligus memiliki tugas untuk

---

<sup>18</sup> Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, 10.

<sup>19</sup> Ahmad Thamyis, "Konsep Pemimpin dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Mawardi)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 27.

memotivasi seluruh bawahan agar mampu bergerak untuk mencapai dan meraih kesuksesan secara bersama-sama. Pemimpin harus mampu menginspirasi para anggota secara positif dan berupaya untuk menjelaskan visi guna menentukan cara untuk mencapai dan mewujudkannya.<sup>20</sup>

Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik suatu konklusi bahwa pemimpin adalah seorang yang memiliki peranan penting dalam suatu kelompok untuk mengarahkan, membimbing, dan mendukung para bawahan untuk melakukan tindakan secara bersama-sama demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemimpin adalah seorang yang memiliki peranan yang sentral dalam kelangsungan kelompok dan upaya-upaya untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh anggota kelompok yang dipimpin tersebut.

## **2. Pengertian Kepemimpinan**

Perkembangan ilmu kepemimpinan memberikan fakta yang menarik, yakni bahwa kepemimpinan dikategorikan sebagai ilmu terapan dari ilmu sosial yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Dalam gambaran yang umum kepemimpinan

---

<sup>20</sup> Triani, "Defenisi, Peran, dan Karakteristik Pemimpin," <https://telentics.id> (diakses 25 Februari 2024).

menunjukkan relasi yang terjadi antara pemimpin dan orang yang dipimpin.<sup>21</sup> Kepemimpinan menjadi suatu kondisi di mana seseorang melakukan aktivitas untuk mempengaruhi orang lain supaya mereka melakukan tindakan untuk mencapai tujuan sesuai yang dimaksudkan dalam suatu kelompok.

Wibowo mengutip Greenberg dan Baron mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses yang terjadi di mana individu mempengaruhi kelompoknya untuk menciptakan pencapaian tujuan kelompok dan pemimpin kelompok adalah seorang yang paling berpengaruh pada organisasi atau kelompok tersebut. Kepemimpinan adalah tentang bagaimana mempengaruhi, memberikan motivasi, dan bagaimana agar orang lain dapat memberikan kontribusi pada keberhasilan organisasi.<sup>22</sup>

Menurut D.E McFarland yang dikutip oleh Sudarwan memberikan pandangan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang terjadi dimana seorang pemimpin dapat memberikan perintah, pengaruh, bimbingan, dan proses untuk mempengaruhi aktivitas orang lain dalam menentukan serta mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Lalu pemahaman ini didukung kembali oleh J.M Pfiffner, memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan adalah suatu

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 6.

<sup>22</sup> Wibowo, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 5.

cara mengkoordinasi dan menentukan arah kepada seluruh anggota kelompok untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Beberapa definisi dan pandangan mengenai kepemimpinan yang telah dijelaskan di atas dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi, mendorong, dan memotivasi orang lain untuk membentuk komitmen menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan melibatkan peranan seorang pemimpin yang merupakan bagian sentral yang mengepalai, membawahi, dan menjadi pusat kontrol suatu kelompok atau organisasi.

### **C. Kepemimpinan Karismatik Menurut Max Weber**

Kepemimpinan karismatik sebagai kepemimpinan yang berfokus pada karisma dan kekuasaan/otoritas individu telah mendapat perhatian yang serius dari seorang sosiolog pada abad ke-19, yakni oleh Max Weber.<sup>24</sup> Konsep yang dikemukakan oleh Weber, dikatakan bahwa kepemimpinan karismatik memiliki cukup kemampuan untuk menciptakan suatu perubahan sosial pada situasi krisis. Para pengikut yakin bahwa seorang pemimpin dipercaya telah diberikan anugerah

---

<sup>23</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos* (Bandung: Penerbit ALFABETA Bandung, 2012), 7.

<sup>24</sup> Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, 164.

istimewa untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan karismatik memberikan energi bagi para pengikut untuk melakukan suatu pekerjaan bagi kelompok dalam upaya mewujudkan tujuan bersama.

Konsep Max Weber tentang pemimpin karismatik merupakan suatu kelanjutan dari sebuah konsep “jenius” yang pernah diterapkan pada zaman Renaisans terutama oleh pemimpin-pemimpin artistik dan intelektual.<sup>26</sup> Konsep ini mengalami perkembangan dan semakin meluas, sehingga dapat diterapkan dalam tingkah laku oleh para pemimpin. Ini berlaku untuk manusia pemikir terlebih pada orang atau pemimpin yang menjadi fokus oleh orang lain. Pada kelompok karismatik cenderung tidak memiliki sistem peran, aturan, dan prosedur rumit yang begitu diperhatikan, tetapi dalam mencapai tujuan mengedepankan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam kelompok.

Seorang pemimpin karismatik dianggap luar biasa dengan kebijaksanaannya baik dalam pengambilan keputusan maupun pertimbangan-pertimbangan yang diberikan dalam situasi dan kondisi tertentu. Bijaksana juga adalah kondisi mampu menempatkan diri dan mengontrol emosi dengan keunggulan yang ada pada pemimpin. Para

---

<sup>25</sup> Ibnu Shofi dan Talakah, “Analisis Teori Otoritas Max Weber dalam Kepemimpinan Multikultural Kiai Sholeh Bahruddin Ngalah (Studi Kepemimpinan Multikultural di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan,” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (Februari 2021): 144.

<sup>26</sup> Max Weber, *Essays in Sociology* (England: British Library Cataloguing in Publication, 1967), 51.

pengikut yang melihat seorang pemimpin dengan keistimewaan yang luar biasa membuat mereka tertarik untuk mengabdikan diri untuk mengikuti pemimpin tersebut. Weber lebih lanjut menjelaskan bahwa karisma dari seorang pemimpin karismatik merupakan fenomena khusus yang bisa jadi sulit dipahami pikiran manusia.<sup>27</sup>

Sebenarnya istilah “karisma” digunakan dalam banyak pengertian yang cukup luas yang mengindikasikan adanya daya tarik pada pribadi seorang pemimpin. Weber menggunakan istilah ini untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dan keunggulan dari pribadi yang memberikan inspirasi untuk meyakinkan orang lain. Weber juga menggunakan istilah ini untuk memberikan gambaran terhadap para pemimpin agama yang dianggap karismatik yang memiliki dasar kepemimpinan, yakni suatu kepercayaan yang mereka miliki mengenai adanya suatu yang disebut hubungan khusus dengan orang lain.<sup>28</sup> Wewenang kharismatik menjadi suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan melekat pada diri orang tersebut sebagai anugerah Tuhan atau dipercaya sebagai suatu pembawaan sejak seseorang lahir.

Pemimpin karismatik memiliki kharisma yang membuat orang disekitar akan mengakui adanya kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai kemampuan yang dianggap bersumber dari kekuasaan yang ada di

---

<sup>27</sup> Max Weber, *On Charisma and Institution Building* (London: The University of Chicago Press, 1968), 7.

<sup>28</sup> Christopher Ajair-Toteff, “Max Weber’s Charismatic Prophets,” *History of The Human Science* 27, no.1 (2014): 5.

atas manusia, misalnya nabi, rasul, dan/atau penguasa-penguasa terkemuka yang tercatat dalam sejarah. Kepemimpinan karismatik berdasar pada otoritas pribadi seorang pemimpin yang berasal dari diri seorang pemimpin tersebut. Kepemimpinan karismatik tidak mengandalkan kekuatan posisional atau jabatan dalam mengatur bawahan.<sup>29</sup> Tanda dari berlaku dan diterimanya otoritas karisma dari seorang pemimpin adalah ketika para pengikut mengakui dan mempercayai otoritas pribadi dan merespon dengan tindakan sesuai dengan kewajiban. Kepemimpinan karismatik tidak didasarkan pada suatu pemilihan posisi atau kemampuan yang bersifat teknis, tidak ada kepastian karir layaknya yang terjadi dalam organisasi birokrasi, dan tidak ada kepastian terhadap hierarki bawahan. Pemimpin karismatik memiliki banyak rekan sebagai hasil dari kemampuan menjalin relasi dan membangun hubungan bersama.<sup>30</sup>

Ada dua pilar besar dalam kepemimpinan karismatik menurut Max Weber, yakni:<sup>31</sup>

1. para pengikut mengikuti pemimpin karismatik karena karisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin karismatik yang dianggap mampu mengarahkan pada pencapaian tujuan dan keinginan atau aspirasi mereka.

---

<sup>29</sup> Max Weber, *On Charisma and Institution Building*, 38.

<sup>30</sup> Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, 167.

<sup>31</sup> Agus Faisal Asyha, "Kontekstualisasi Konsep Kepemimpinan Kharismatik dalam Islam," *Jurnal Islamesia* 1,no. 2 (Oktober 2022): 107.

Masing-masing anggota memiliki keinginan pribadi dan aspirasi di samping tujuan organisasi dan/atau kelompok. Keinginan dan aspirasi pribadi anggota dipercaya dapat terwujud bersama tujuan kelompok ketika mengikuti seorang pemimpin karismatik yang memiliki karisma dan luar biasa.

2. Para pengikut memiliki kebutuhan, aspirasi, dan tujuan yang belum terpenuhi oleh kenyataan yang ada sehingga mereka mengikuti pemimpin karismatik yang memiliki kepercayaan besar tujuan mereka akan tercapai.

Berdasarkan konsep kepemimpinan karismatik oleh Max Weber yang dikutip oleh Sudarwan, maka ada beberapa ciri yang menandai kepemimpinan karismatik tersebut.<sup>32</sup>

1. Pemimpin karismatik menjadikan pesona pribadi dan karisma untuk membantu mencapai dan merealisasikan tujuan.
2. Seorang pemimpin karismatik merupakan sosok pemimpin yang penuh energi alami dan positif.
3. Pemimpin karismatik memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan kepada seluruh anggota.
4. Pemimpin karismatik penuh inspirasi dan mampu menginspirasi orang lain, memberi dorongan, dan memotivasi anggota untuk melakukan yang terbaik.

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, 93.

5. Pemimpin karismatik menghargai pengikut, sehingga para pengikut memiliki kepercayaan yang tinggi kepada pemimpin dan memiliki keinginan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan.
6. Hubungan pemimpin dan anggota sangat erat karena pemimpin karismatik menjadi perekat yang memegang kelompok secara bersama-sama.
7. Memiliki visi yang kuat dan kemampuan menyampaikan visi kepada para anggota.
8. Karisma atau kualitas khusus khusus seorang pemimpin karismatik dapat berupa kepercayaan diri yang tinggi, kepercayaan pada orang lain, komunikasi yang hebat, kepribadian bijaksana, dan lain sebagainya.

Berdasarkan konsep kepemimpinan karismatik menurut Max Weber seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan karismatik merupakan jenis gaya kepemimpinan yang kekuatannya berpusat pada pribadi seorang pemimpin karismatik. Pemimpin karismatik dapat mengelola kelompok atau organisasinya melalui karisma dan keistimewaan yang dimiliki dan dipercayai oleh para pengikut pemimpin tersebut. Kepemimpinan karismatik mengindikasikan seorang pemimpin yang hadir dengan visi yang kuat dan harapan serta inspirasi untuk menciptakan perubahan pada suatu kondisi yang sedang terjadi.

